

**STUDI VALIDASI INSTRUMEN PENGUKURAN PENGETAHUAN,
SIKAP DAN TINDAKAN UMUM TERKAIT PENCEGAHAN ANEMIA
PADA REMAJA PUTRI**

**ANANDA TASYA
K021171505**



**PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

**STUDI VALIDASI INSTRUMEN PENGUKURAN PENGETAHUAN,
SIKAP DAN TINDAKAN UMUM TERKAIT PENCEGAHAN ANEMIA
PADA REMAJA PUTRI**

ANANDA TASYA

K021171505



*Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Gizi*

**PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi dan disetujui untuk diperbanyak sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Gizi pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar.

Makassar, 22 Februari 2022

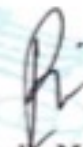
Tim Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Rahayu Indriyasa, SKM., MPH.CN., Ph.D
NIP. 197611232005012002

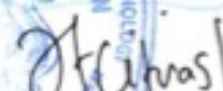


Marini Amalia Mansur, S.Gz., MPH
NIP. 199205212019032024

Mengetahui


Ketua Program Studi Ilmu Gizi
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Hasanuddin




Dr. dr. Citrakusumasari, M.Kes., Sp.GK
NIP.196303181992022601

PENGESAHAN TIM PENGUJI

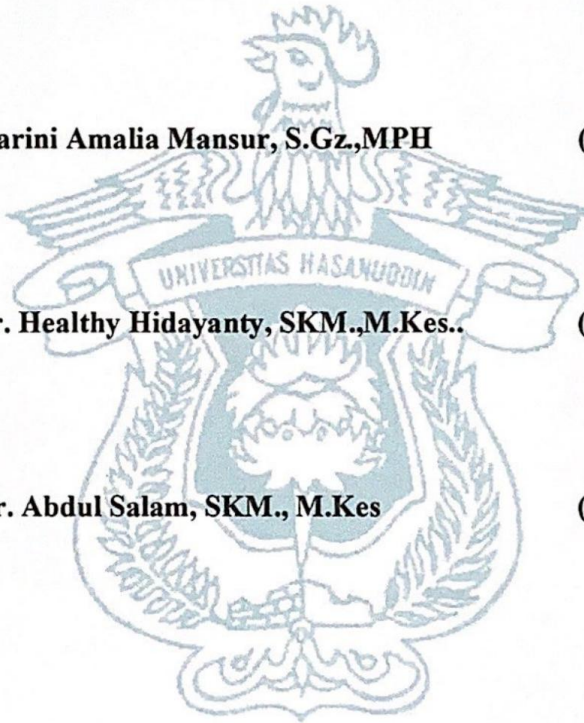
Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar pada hari Kamis, 3 Februari 2022.

Ketua : **Rahayu Indriyadari, SKM., MPH.CN.,Ph.D.**  (.....)

Sekretaris : **Marini Amalia Mansur, S.Gz.,MPH**  (.....)

Anggota : **Dr. Healthy Hidayanty, SKM.,M.Kes..**  (.....)

Dr. Abdul Salam, SKM., M.Kes  (.....)



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ananda Tasya
NIM : K021171505
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Hp : 087859344467
E-mail : anandatasya24@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulisan saya yang berjudul **“STUDI VALIDASI INSTRUMEN PENGUKURAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN UMUM TERKAIT PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI”** adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 22 Februari 2022



Ananda Tasya

RINGKASAN

Universitas Hasanuddin
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Ilmu Gizi
Makassar, November 2021

ANANDA TASYA

“STUDI VALIDASI INSTRUMEN PENGUKURAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN TERKAIT PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI”

(xv + 116 halaman + 9 tabel + 3 gambar + 7 lampiran)

Anemia merupakan masalah gizi yang paling umum di seluruh dunia, terutama disebabkan karena defisiensi zat besi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kuesioner yang valid dan reliabel untuk menilai dan mengukur tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan umum tentang anemia pada remaja putri. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 150 remaja putri. Metode dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengembangan instrument penelitian (kuesioner) terkait pengetahuan, sikap dan tindakan umum remaja putri terkait pencegahan anemia. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Analisis statistik menggunakan *pearson correlation* dan *cronbach alpha* digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas kuesioner.

Hasil uji validitas terhadap 30 item pertanyaan diperoleh 2 item pertanyaan terkait pengetahuan dan 2 item pernyataan tindakan yang tidak valid. Hasil Uji realibilitas menggunakan *cronbach alpha* diperoleh semua item pertanyaan memiliki nilai *cronbach alpha* diatas 0,60 sehingga dinyatakan reliabel. Kesimpulan penelitian ini yaitu Pada variabel pengetahuan remaja putri terkait pencegahan anemia terdapat 8 item pertanyaan yang dinyatakan valid dan 2 item pertanyaan yang tidak valid, yaitu pertanyaan nomor 3 dan 4 terkait kadar Hb pada remaja putri dan gejala anemia. Pada variabel sikap remaja putri terkait pencegahan anemia semua item pernyataan dinyatakan valid. Pada variabel tindakan umum remaja putri terhadap pencegahan terdapat 8 item pernyataan yang dinyatakan valid dan 2 item pernyataan dinilai tidak valid yaitu pertanyaan nomor 1 dan 6 terkait sarapan pagi remaja putri dan menjaga kebersihan diri dan pada variabel pengetahuan, sikap dan tindakan umum seluruh item pertanyaan pada kuesioner dinilai reliabel. Dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan instrument penelitian ini. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut pada item pertanyaan yang tidak valid pada penelitian ini.

Kata Kunci: Validasi, Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Remaja

SUMMARY

Hasanuddin University
Public Health Faculty
Nutrition Science
Makassar, November 2021

ANANDA TASYA

***“VALIDATION STUDY OF KNOWLEDGE, ATTITUDES AND PRACTICE
RELATED TO PREVENTION OF ANEMIA IN ADOLESCENT GIRLS”***

(xv + 116 page + 9 table + 3 picture + 7 attachment)

Anemia is the most common nutritional problem worldwide, mainly due to iron deficiency. This study aims to develop a valid and reliable questionnaire to assess and measure the level of knowledge, attitudes, and general actions about anemia in adolescent girls. This research is a descriptive study with a cross-sectional approach with a total sample of 150 young women. The method in this research is to develop research instruments related to knowledge, attitudes, and general actions of young women related to anemia prevention. The sampling method used in this study is a probability sampling method with a simple random sampling technique. Statistical analysis using Pearson correlation and Cronbach alpha was used to measure the validity and reliability of the questionnaire.

The results of the validity test on 30 question items obtained 2 related question items and 2 invalid action statement items. The results of the reliability test using Cronbach's alpha obtained that all question items had a Cronbach's alpha value above 0.60 so they were declared reliable. This study concludes that in the adolescent knowledge variable related to anemia prevention, 8 question items are declared valid and 2 question items that are not valid, namely questions number 3 and 4 related to Hb levels in adolescent girls and symptoms of anemia. In the attitude variable of young women related to anemia, all statement items were declared valid. In the general action variable for prevention, 8 statement items are declared valid and 2 statement items that are considered invalid, namely numbers 1 and 6 related to adolescent breakfast and maintaining personal hygiene and the variables of knowledge, attitudes, and general actions of all items in the question. the questionnaire was assessed as reliable. In this thesis, there are still many shortcomings, for that for further researchers to develop and perfect this research instrument. It is necessary to conduct further research on the invalid question items in this study.

Keywords: Validation, Knowledge, Attitude, Action, Youth

KATA PENGANTAR



Puji syukur saya panjatkan kepada Allah Swt, Tuhan Yang Maha Esa yang atas berkat rahmat dan ridha-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam tidak lupa untuk Baginda Rasulullah Muhammad Saw yang merupakan sebaik-baiknya suri teladan.

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi sehingga skripsi yang berjudul **“Studi Validasi Instrumen Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Umum Terkait Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri”** dapat terselesaikan. Bersama ini saya menyampaikan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Rahayu Indriasari, SKM., MPH.CN., Ph.D. selaku penasihat akademik.
2. Ibu Rahayu Indriasari, SKM., MPH.CN., Ph.D. dan Ibu Marini Amalia Mansur, S.Gz., MPH selaku pembimbing satu dan pembimbing dua.
3. Ibu, bapak dan kakak serta seluruh keluarga besar yang setiap saat mendoakan, memberi kasih sayang dan dukungan, moral maupun materi.

Akhir kata, saya mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan pada skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi kontribusi yang besar untuk masyarakat. Penghargaan yang setinggi-tingginya penulis persembahkan kepada Ibu Rahayu Indriasari, SKM., MPH.CN., Ph.D selaku pembimbing I dan Ibu Marini Amalia Mansur, S.Gz., MPH selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberikan arahan, serta dukungan moril dalam bimbingan sehingga penulis dapat

menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Penyusunan skripsi ini bukanlah buah dari kerja keras penulis sendiri. Semangat serta bantuan dari berbagai pihak telah mengantarkan penulis hingga berada di titik ini. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Ibu Dr. Healthy Hidayanty, SKM., M.Kes dan Bapak Dr. Abdul Salam, SKM., M.Kes selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan serta arahan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
2. Para dosen pengajar Gizi FKM Unhas yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berharga kepada penulis selama menempuh pendidikan di fakultas ini.
3. Keluarga saya tercinta, kedua orang tua saya dan adik-adik saya yang telah memberikan dukungan penuh serta secara financial.
4. Kepada Mama Ondeng, nenek saya tercinta yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis agar bisa cepat menyelesaikan studi.
5. Kepada Sepupu saya Adzra Fauziah Rauf, Nabil Naratama Putra Aditya Pratama yang telah menemani dan mensupport penulis dalam mengerjakan penulisan skripsi ini.
6. Sahabat saya tercinta Andi Riska Amalia, Andi Megawati Rasyid, Rima Eka Juliarti, Nurhikmah Fajrianti Bahar, Yenni, Fatrineze Eklesia terima kasih karena telah memberikan dukungan dan selalu ada.

7. Sahabat saya AWM Cookies Vivid, Meme, Lisa, Nurul, Ika, Uni, Uppi, Sasmi, Ainun, Iga, Cuwi, Amanah, Nindy, Tami yang telah menjadi tempat berkeluh kesah dan berbagi cerita selama proses perkuliahan dan kehidupan.
8. Sahabat saya tercinta A.Nurul Maulida Tenrirawe yang telah menemani, memberikan support dari awal kuliah sampai sekarang ini.
9. Seluruh adik-adik remaja putri di SMAN 10 Makassar yang telah bersedia menjadi responden yang telah memberikan waktunya selama penelitian ini berlangsung.
10. Teman bimbingan saya, kesayangan ibu Ayu, Nindy, Lisa, Punen, Balqis dan Ateng yang telah menemani dan berjuang Bersama dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Teman seperjuangan, FKM Unhas 2017 (REWA), Ilmu Gizi 2017 (V17AMIN) yang selama ini memberikan warna warni kehidupan di kampus.
12. Pengurus Formazi Periode 2019-2020 yang telah banyak memberikan pengalaman berharga selama berorganisasi di FKM Unhas.
13. Dan seluruh pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam membantu saya menyelesaikan penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
14. Terima kasih kepada diri saya, karna telah berjuang dan selalu kuat sampai saat ini melalui segala proses yang ada.

Akhirnya, penulis mengucapkan mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan pada skripsi ini. Semoga ini dapat memberi manfaat untuk masyarakat.

Wassalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, November 2021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Umum Tentang Anemia	9
B. Tinjauan Pustaka Tentang Remaja	16
C. Tinjauan Pustaka Tentang Pengetahuan Remaja terkait Anemia.....	18
D. Tinjauan Pustaka Tentang Sikap Terkait Anemia	27
E. Tinjauan Pustaka Tentang Tindakan Pencegahan Anemia	34
F. Tinjauan Pustaka tentang Validitas dan Reliabilitas.....	41
BAB III.....	45
KERANGKA KONSEP	45

A.	Kerangka Konsep	45
B.	Definisi Operasional dan Kriteria Objektif	45
BAB IV		47
METODE PENELITIAN.....		47
A.	Jenis Penelitian	47
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
C.	Populasi dan Sampel.....	47
D.	Alat, Bahan dan Cara Kerja.....	50
E.	Metode Pengumpulan Data	52
F.	Pengolahan dan Analisi Data	53
G.	Penyajian Data.....	55
H.	Alur Penelitian.....	55
BAB V.....		57
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		57
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
B.	Hasil Penelitian.....	57
C.	Pembahasan	62
D.	Keterbatasan Penelitian	73
BAB VI		74
PENUTUP.....		74
A.	Kesimpulan.....	74
B.	Saran	74
Daftar Pustaka		76
LAMPIRAN.....		85
RIWAYAT HIDUP.....		100

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
Tabel 2.1	Tabel Sintesa Terkait Pengetahuan Anemia Remaja Putri	22
Tabel.2.2	Tabel Sintesa Terkait Sikap Anemia Remaja Putri	29
Tabel 2.3	Tabel Sintesa Terkait Tindakan Umum Pencegahan Anemia Remaja Putri	36
Tabel 3.1	Tabel Definisi Operasional dan Kriteria Objektif	45
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja Putri di SMAN 10 Makassar	58
Tabel 5.2	Tabel Hasil Uji Validasi Variabel Pengetahuan Remaja Putri Terkait Pencegahan Anemia	59
Tabel 5.3	Tabel Hasil Uji Validasi Variabel Sikap Remaja Putri Terkait Pencegahan Anemia	60
Tabel 5.4	Tabel Hasil Uji Validasi Variabel Tindakan Umum Remaja Putri Terkait Pencegahan Anemia	61
Tabel 5.5	Tabel Hasil Uji Reliabilitas	62

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Teori	44
Gambar 3.1	Kerangka Konsep	45
Gambar 4.1	Alur Penelitian	56

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
Lampiran 1	Formulir Identitas Responden	86
Lampiran 2	Kuesioner Pengetahuan Remaja Terkait Anemia	88
Lampiran 3	Kuesiner Sikap Remaja Terkait Anemia	91
Lampiran 4	Kuesioner Tindakan Umum Remaja Putri Dalam Mencegah Anemia	93
Lampiran 5	Hasil Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas SPSS	95
Lampiran 6	Surat Izin Penelitian	97
Lampiran 7	Dokumentasi Penelitian	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan masalah gizi yang paling umum di seluruh dunia, terutama disebabkan karena defisiensi zat besi. Kekurangan zat besi tidak terbatas pada remaja status sosial ekonomi pedesaan yang rendah tetapi peningkatan prevalensi juga terjadi di masyarakat yang makmur dan berkembang (Suryani et al., 2017). *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa anemia merupakan 10 masalah kesehatan terbesar di abad modern ini, dimana kelompok yang berisiko tinggi anemia adalah wanita usia subur, ibu hamil, anak usia sekolah, dan remaja (WHO, 2008).

Remaja adalah salah satu kelompok yang rawan terhadap masalah gizi salah satunya adalah defisiensi zat besi, dapat mengenai semua kelompok status sosial-ekonomi, terutama yang berstatus sosial-ekonomi rendah (Akhmadi, 2008). Remaja putri berisiko menderita anemia lebih tinggi daripada remaja putra (Srivastava et al., 2016). Hal ini disebabkan remaja putri setiap bulannya akan mengalami menstruasi yang mana pada saat menstruasi ini mereka akan berisiko terkena anemia, ditambah lagi dengan kebiasaan diet remaja putri yang kurang baik yang dapat meningkatkan risiko terjadinya anemia (Basith et al., 2017). *World Health Organization* (WHO) dalam *world wide prevalence of anemia* tahun 2015 menunjukkan bahwa prevalensi anemia di dunia berkisar 40-88% serta di Asia Tenggara, 25-40% remaja putri mengalami kejadian anemia tingkat

ringan dan berat. Di Indonesia, meskipun prevalensi penderita anemia pada remaja putri berfluktuasi, jumlahnya masih di atas 20% yang menunjukkan bahwa anemia masih merupakan sebuah masalah di Indonesia. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi kejadian anemia pada kelompok jenis kelamin perempuan sebesar 23,9%. Berdasarkan kelompok umur, angka tertinggi pada penderita anemia berumur 5-14 tahun sebesar 26,4% dan sebesar 18,4% pada kelompok umur 15-24 tahun (Riskesdas, 2013). Lebih lanjut, berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017, prevalensi anemia di antara anak umur 5-12 di Indonesia adalah 26%, pada wanita umur 13-18 yaitu 23% (Kemenkes RI, 2019). Sedangkan, berdasarkan data Riskesdas 2018 proporsi anemia pada perempuan sebesar 27,2 dan proporsi anemia pada kelompok umur 15-24 tahun sebesar 32% tahun 2018 (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data Riskesdas 2007, prevalensi anemia di Provinsi Sulawesi Selatan pada WUS sebesar 10,3% (Waluyo et al., 2019). Selain itu, sebuah penelitian tentang kejadian anemia yang dilaksanakan di SMA Negeri 10 Makassar menunjukkan bahwa sebesar 34,5% siswi menderita anemia (Imran et al., 2015).

Konsekuensi kesehatan yang ditimbulkan akibat defisiensi zat besi bagi remaja putri yaitu meliputi kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, infeksi, dan peningkatan risiko kematian, perkembangan fisik, gangguan kognitif yang kemudian dapat mengakibatkan prestasi sekolah menjadi buruk (Hasyim et al., 2018).

Rendahnya pengetahuan remaja tentang anemia merupakan salah satu penyebab banyaknya remaja yang menderita anemia (Triwinarni et al., 2017). Pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan pada remaja, pengetahuan yang kurang akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan remaja untuk mencegah terjadinya anemia. Remaja yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi (Purbadewi & Ulvie, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fajriyah & Fitriyanto pada tahun 2016 terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia diketahui bahwa sebanyak 27 remaja putri (64,3%) berpengetahuan kurang tentang anemia, dan sebanyak 15 remaja putri (35,7%) berpengetahuan baik tentang anemia. Dapat disimpulkan bahwa remaja putri memiliki pengetahuan kurang mengenai anemia. Lebih lanjut, hasil penelitian Safitri dan Sri Maharani (2019), menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan gizi terhadap kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 13 Kota Jambi. Sehingga dapat dikatakan bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan tentang gizi kurang baik lebih banyak yang mengalami anemia, dibandingkan mereka yang memiliki pengetahuan tentang gizi baik (Safitri & Maharani, 2019). Sementara itu, pada penelitian yang dilakukan di Makasar oleh Syatriani dan Aryani (2010), ditemukan terdapat hubungan yang bersifat positif antara pengetahuan gizi remaja terhadap kejadian anemia. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan

Martini (2015) menyatakan bahwa pengetahuan remaja yang kurang tentang anemia mempunyai resiko 2,3 kali mengalami anemia.

Sikap merupakan suatu pandangan yang berbeda dengan suatu pengetahuan yang dimiliki orang, pengetahuan yang baik maka akan mendorong seseorang untuk menampilkan sikap yang sesuai dengan pengetahuan, apabila seseorang telah mendengar tentang anemia maka pengetahuan ini akan membawa seseorang untuk berfikir dan berusaha untuk mencegah agar tidak terkena anemia (Natoatmodjo, 2005). Penelitian yang dilakukan Titin (2015) menunjukkan bahwa responden yang mempunyai sikap kurang terdapat 89 (78,8%) mengalami anemia dan responden yang mempunyai perilaku kurang terdapat 89 orang (78,8%) mengalami anemia sedangkan responden yang memiliki perilaku baik terdapat 24 orang (35,8%) tidak mengalami anemia. Hal tersebut menunjukkan bahwa proporsi responden yang mempunyai perilaku kurang baik lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mempunyai perilaku baik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Anggoro pada tahun 2020 mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada siswi SMA di dapatkan hasil bahwa ada pengaruh pengetahuan, pola makan dan pendapatan keluarga terhadap kejadian anemia pada siswi Kelas X SMA Negeri 1 Kalibawang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan

atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Suharsimi, 2006). Sedangkan, reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya, yang disebut reliabel. Reliabilitas suatu alat dapat diketahui jika alat tersebut mampu menunjukkan sejauh mana pengukurannya dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada objek yang sama (Azwar, 2008).

Validasi digunakan untuk menentukan valid atau tidak kuesioner. Validitas dapat diartikan ketepatan dan kecermatan kuesioner sebagai suatu alat ukur, sedangkan reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi kuesioner sebagai alat ukur yang dapat digunakan pada situasi apapun (Candradewi & Saputri, 2020). Validasi penting dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner penilaian valid dan dapat diandalkan, Instrumen yang valid diperlukan untuk menilai suatu intervensi atau program edukasi anemia pada remaja. Penggunaan instrumen yang tervalidasi dapat memberikan kesimpulan ilmiah yang kuat dari hasil-hasilnya (Subramaniam et al., 2020a).

Lebih lanjut, untuk evaluasi intervensi diperlukan instrument yang valid. Peningkatan pengetahuan diharapkan dapat memunculkan motivasi

pada remaja putri untuk konsumsi nutrisi zat besi sebagai upaya pencegahan kekurangan zat besi. Edukasi tentang nutrisi zat besi yang diberikan kepada remaja putri merupakan salah satu sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri, yang merupakan salah satu faktor yang memunculkan motivasi intrinsik (Marfuah & Kusudaryati, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Marfuah dan Dewi Pratiwi pada tahun 2016 menunjukkan bahwa mayoritas asupan zat besi remaja putri sebelum diberikan edukasi gizi termasuk kategori kurang (82,14%) dan setelah diberikan edukasi gizi mayoritas kategori cukup (75%). Dengan adanya edukasi gizi siswa memiliki sudut pandang yang lebih baik mengenai anemia sehingga terjadi perubahan sikap dan perilaku menjadi lebih baik untuk kedepannya (Putra et al., 2019).

Sayangnya, publikasi ilmiah mengenai instrument pengetahuan anemia dan suplemen zat besi yang tervalidasi sebelumnya dengan versi bahasa Indonesia belum ada (Candradewi & Saputri, 2020). Dalam sebagian besar penelitian, pengetahuan sikap dan perilaku dinilai menggunakan kuesioner yang tidak divalidasi secara psikometri. Tidak ada instrumen yang valid dan dapat diandalkan. Padahal, penggunaan instrumen yang divalidasi dapat memberikan kesimpulan ilmiah yang baik dari hasilnya (Subramaniam et al., 2020b).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “Studi Validasi Instrumen Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Umum Terkait Pencegahan Anemia Pada Remaja

Putri” Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian payung dari Rahayu Indriasari, SKM., MPH, Ph.D dengan judul “Pengembangan Aplikasi Edukasi Pencegahan Anemia Pada Remaja”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana mengembangkan kuesioner yang valid dan reliabel untuk menilai dan mengukur tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan umum tentang anemia pada remaja putri?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengembangkan kuesioner yang valid dan reliabel untuk menilai dan mengukur tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan umum tentang anemia pada remaja putri.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengembangkan kuesioner yang valid dan reliabel untuk menilai dan mengukur tingkat pengetahuan tentang pencegahan anemia pada remaja putri
- b) Untuk mengembangkan kuesioner yang valid dan reliabel untuk menilai sikap tentang pencegahan anemia pada remaja putri.
- c) Untuk mengembangkan kuesioner yang valid dan reliabel untuk menilai tindakan umum tentang pencegahan anemia pada remaja putri.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengetahuan.

2. Manfaat Insitisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi penting bagi civitas akademika FKM Unhas untuk melakukan pengkajian dan penelitian berkelanjutan terkait anemia.

3. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini secara praktis dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi khayalak dan sebagai bahan informasi kepada peneliti lainnya dalam penyusunan suatu karya ilmiah dan pengaplikasian ilmu pengetahuan yang diperoleh yang terkait dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Anemia

1. Pengertian Dan Pencegahan Anemia

Anemia adalah keadaan dimana jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin dalam sel darah dibawah normal. Anemia defisiensi besi disebabkan karena kehilangan darah secara kronis, asupan zat besi yang tidak cukup, penyerapan tidak adekuat dan peningkatan kebutuhan zat besi untuk pembentukan sel darah merah yang lazim berlangsung diantaranya pada masa pubertas dan karena aktifitas yang meningkat, diet yang salah, pola makan yang tidak teratur dan mengalami menstruasi dimana besi hilang bersama darah menstruasi. Beberapa penelitian mengemukakan bahwa faktor pengetahuan tentang anemia dan tingkatasupan zat gizi (energi, protein, zat besi) mempengaruhi tingkat kejadian anemia pada remaja (Kalsum & Halim, 2016).

Anemia merupakan dampak masalah gizi pada remaja putri. Anemia gizi disebabkan oleh kekurangan zat gizi yang berperan dalam pembentukan hemoglobin, dapat karena kekurangan konsumsi atau gangguan absorpsi. Zat gizi tersebut adalah besi, protein vitamin B6 yang berperan sebagai katalisator dalam sintesis hemoglobin dalam molekul hemoglobin, vitamin C, zat zinc yang mempengaruhi absorpsi besi dan vitamin E yang mempengaruhi

stabilitas membran sel dalam darah. Sebagian besar adalah anemia gizi besi (Junita & Wulansari, 2021).

Kejadian anemia pada remaja didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana menurunnya kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah sehingga tidak dapat memenuhi fungsinya yang diukur menggunakan metode Cyanmethemoglobin. Hasilnya dikategorikan menjadi anemia ($Hb < 12 \text{ mg/dL}$) dan tidak anemia ($Hb \geq 12 \text{ mg/dL}$) (Indartanti & Kartini, 2014) (Basith et al., 2017).

2. Jenis-Jenis Anemia

Secara umum, ada tiga jenis utama anemia diklasifikasikan menurut ukuran sel darah merah yaitu: (Proverawati, 2011).

- a) Jika sel darah merah kecil dari biasanya, ini disebabkan anemia mikrositik. Penyebab utama dari jenis ini defisiensi besi (besi tingkat rendah) anemia dan thalassemia (kelainan bawaan hemoglobin).
- b) Jika ukuran sel darah merah normal dalam ukuran (tetapi rendah dalam jumlah), ini disebut anemia normositik, seperti anemia yang menyertai penyakit kronis atau anemia yang berhubungan dengan penyakit ginjal.
- c) Jika sel darah merah lebih besar dari normal, maka disebut anemia makrositik. Penyebab utama dari jenis ini adalah anemia pernisiiosa dan anemia yang berhubungan dengan alkoholisme.

3. Penyebab Terjadinya Anemia

Penyebab anemia gizi besi adalah kurangnya asupan besi, terutama dalam bentuk besi-hem. Kekurangan zat besi akan menyebabkan terjadinya penurunan kadar feritin yang diikuti dengan penurunan kejenuhan transferin atau peningkatan protoporfirin. Keadaan yang harus terus berlanjut akan menyebabkan anemia defisiensi besi, dimana kadar hemoglobin turun dibawah nilai normal (Almatsier, 2009).

Faktor risiko utama anemia defisiensi besi adalah asupan zat besi yang rendah, penyerapan zat besi yang buruk, dan periode kehidupan ketika kebutuhan akan zat besi tinggi seperti pada masa pertumbuhan, kehamilan, dan menyusui. Kekurangan zat gizi lainnya seperti vitamin A, B12, folat, riboflavin, dan tembaga (Cu) serta adanya penyakit akut dan infeksi kronis seperti malaria, kanker, tuberkulosis, dan HIV juga dapat meningkatkan risiko anemia. Selain itu kebutuhan zat besi yang tinggi pada remaja putri juga pada masa menstruasi (WHO, 2008).

4. Gejala Terjadinya Anemia

Gejala utama adalah sesak napas saat beraktivitas, sesak pada saat istirahat, fatigue, gejala dan tanda keadaan hiperdinamik (denyut nadi kuat, jantung berdebar, dan roaring in the ears). Pada anemia yang lebih berat, dapat timbul letargi, konfusi, dan

komplikasi yang mengan-cam jiwa (gagal jantung, angina, aritmia dan/atau infark miokard) (Oehadian, 2012).

Menentukan adanya anemia dengan memeriksa kadar hemoglobin (Hb) dan atau Packed Cell Volume (PCV) merupakan hal pertama yang penting untuk memutuskan pemeriksaan lebih lanjut dalam menegakkan diagnosis ADB. Pada ADB nilai indeks eritrosit MCV,MCH menurun, sedangkan MCHC akan menurun pada keadaan berat. Gambaran morfologi darah tepi ditemukan keadaan hipokrom, mikrositik,anisositosis dan poikilositosis (Amalia & Tjiptaningrum, 2016).

5. Anemia Gizi Besi

Anemia defisiensi besi merupakan defisiensi yang paling banyak ditemukan di seluruh dunia. Anemia dapat mengakibatkan gangguan kesehatan pada semua kelompok umur. Kekurangan zat besi meskipun belum disertai anemia dan anemia ringan dapat menimbulkan gejala lesu, lemah, lelah, letih dan lalai (5L). Hal ini diakibatkan oleh menurunnya kadar oksigen dalam darah yang dibutuhkan oleh jaringan tubuh termasuk otot untuk melakukan aktivitas fisik dan otak untuk berfikir karena pembawa oksigen adalah hemoglobin. Penderita anemia atau kekurangan zat besi daya tahan tubuhnya akan menurun sehingga lebih mudah terkena penyakit infeksi (Triwinarni et al., 2017).

Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia gizi besi karena mempunyai kebutuhan zat besi yang tinggi untuk pertumbuhan dan peningkatan kehilangan akibat menstruasi. Penelitian menunjukkan bahwa 27% anak perempuan usia 11-18 tahun tidak memenuhi kebutuhan zat besinya sedangkan anak laki-laki hanya 4%, hal ini menunjukkan bahwa remaja putri lebih rawan untuk mengalami defisiensi zat gizi. Selain itu, remaja putri biasanya sangat memperhatikan bentuk tubuh, sehingga banyak yang membatasi konsumsi makanan dan banyak pantangan terhadap makanan. Bila asupan makanan kurang maka cadangan besi banyak yang dipecah untuk memenuhi kebutuhan. Keadaan seperti ini dapat mempercepat terjadinya anemia gizi besi (Webster-Gandy et al., 2012). Anemia gizi besi dikalangan remaja jika tidak tertangani dengan baik akan berlanjut hingga dewasa dan berkontribusi besar terhadap angka kematian ibu, bayi lahir prematur, dan bayi dengan berat lahir rendah.

6. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Anemia Pada Remaja

Faktor yang paling besar peranannya terhadap status gizi (kejadian anemia) adalah tingkat sosial ekonomi. Sosial ekonomi sangat erat kaitannya dengan konsumsi makanan keluarga atau individu. Keadaan finansial berpengaruh terhadap makanan yang disediakan. Keluarga dari kalangan ekonomi tinggi lebih mampu menyediakan makanan beraneka ragam dan memenuhi kebutuhan

gizi dibandingkan keluarga dari kalangan ekonomi rendah. Orang yang tergolong dalam kelompok kelas sosial yang lebih tinggi dan dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung mempunyai pola makan yang lebih sehat. Pendapatan dan jumlah uang yang akan dibelanjakan untuk membeli makanan juga merupakan faktor penting dalam pemilihan makanan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat sosial ekonomi seseorang. Tingkat sosial ekonomi keluarga sangat ditentukan oleh jenis pekerjaan ayah, tingkat pendidikan ayah serta status bekerja ibu (Kalsum & Halim, 2016).

Remaja putri pada umumnya memiliki karakteristik kebiasaan makan tidak sehat. Antara lain kebiasaan tidak makan pagi, malas minum air putih, diet tidak sehat karena ingin langsing (mengabaikan sumber protein, karbohidrat, vitamin dan mineral), kebiasaan ngemil makanan rendah gizi dan makan makanan siap saji. Sehingga remaja tidak mampu memenuhi keanekaragaman zat makanan yang dibutuhkan oleh tubuhnya untuk proses sintesis pembentukan hemoglobin (Hb). Bila hal ini terjadi dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan kadar Hb terus berkurang dan menimbulkan anemia (Suryani et al., 2017).

Ada tiga faktor yang dapat menimbulkan terjadinya anemia, yaitu kehilangan darah karena pendarahan, terjadinya perusakan sel darah merah, dan produksi sel darah merah yang tidak mencukupi. Kondisi individu yang sehat dan bergizi baik

mempunyai persediaan atau simpanan zat besi yang cukup di dalam tubuh. Namun, jika persediaan besi terus menurun dan keseimbangan zat besi tubuh terganggu, hal itu dapat menyebabkan persediaan zat besi tubuh berkurang. Berkurangnya persediaan besi menyebabkan pembentukan hemoglobin terganggu. Akibatnya, kadar Hb terus menurun sehingga terjadilah anemia (Marina et al., 2015).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya anemia defisiensi besi ini adalah pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia, tingkat konsumsi gizi, pola menstruasi, dan kejadian infeksi dengan kejadian anemia pada remaja putri (Wati, 2010).

Asupan gizi besi yang kurang pada remaja dapat disebabkan pengetahuan remaja yang kurang tentang pangan sumber zat besi dan peran zat besi bagi remaja. Melihat kondisi yang ada maka peningkatan pengetahuan melalui pendidikan gizi dapat memperbaiki perilaku remaja untuk mengonsumsi pangan sumber zat besi sesuai dengan kebutuhan gizinya (Anggoro, 2020). Kepemilikan pengetahuan tentang suatu hal berdampak positif pada seseorang yaitu seseorang akan memiliki sikap yang positif terhadap hal tersebut. Begitu juga kepemilikan pengetahuan tentang anemia sangat mempengaruhi dalam kecenderungan remaja untuk memilih bahan makanan dengan nilai gizi yang tinggi dan memilih makanan

yang mengandung zat besi yang tinggi. Apabila memiliki pengetahuan yang tinggi tentang anemia, remaja tersebut akan dapat menghindari makanan dan minuman yang dapat menghambat penyerapan zat gizi. Pengetahuan gizi yang baik berpengaruh positif pada perilaku masyarakat kearah konsumsi pangan yang sehat dan bergizi (Azzahroh & Rozalia, 2018).

B. Tinjauan Pustaka Tentang Remaja

A. Pengertian Remaja

Remaja merupakan transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai sejumlah perubahan biologis, kognitif, dan emosional. Perubahan biologis yaitu penambahan tinggi badan, perubahan hormonal, dan kematangan seksual. Perubahan kognitif yang terjadi adalah meningkatnya berpikir abstrak, idealistik, dan logis. Perubahan sosio emosional meliputi tuntutan untuk mencapai kemandirian konflik dengan orang tua dan keinginan untuk meluangkan waktu bersama teman sebaya. Oleh karena itu, masa remaja adalah masa yang lebih banyak membutuhkan zat gizi. Remaja membutuhkan asupan zat gizi yang optimal untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Berdasarkan usia remaja dibagi menjadi tiga periode yaitu remaja awal pada usia 10-13 tahun, remaja pertengahan pada usia 14-16 tahun, dan remaja akhir pada usia 17-20 tahun. Puncak pertumbuhan remaja putri terjadi pada usia

12 tahun, sedangkan remaja putra terjadi pada usia 14 tahun (Indartanti & Kartini, 2014).

Remaja putri mengalami percepatan pertumbuhan lebih cepat dibandingkan remaja pria, karena tubuhnya memerlukan persiapan menjelang usia reproduksi, seperti menstruasi dan kehamilan. Mereka memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan lebih mudah terpengaruh oleh hal-hal baru. Pengaruh yang paling besar berasal dari kelompok teman-teman sebayanya. Karena kurangnya pengetahuan di bidang gizi, sehingga munculah body image negatif dan perilaku makan yang belum sesuai dengan gizi seimbang. Remaja putri yang sehat tercermin dari karakter gizi yang sehat. Salah satu yang utama adalah karakter gizi yang meliputi body image, pengetahuan gizi, perilaku makan, dan status gizi. Remaja putri merupakan periode kritis yang harus selalu dipantau kesehatannya. Alasan utama yang menjadi dasar adalah remaja putri akan menjadi seorang ibu yang melahirkan anak, sehingga diharapkan dapat dilahirkan anak-anak yang berkualitas dari ibu yang sehat (Setyawati & Setyawati, 2015).

Remaja putri harus memperhatikan asupan energi, karbohidrat dan protein agar seimbang sehingga status gizi remaja putri normal. Selain itu, diperlukan pula peningkatan konsumsi protein karena mayoritas responden kekurangan asupan protein (Andina Rachmayani et al., 2018).

B. Kebutuhan Gizi Remaja

Perlu diperhatikan kombinasi makanan sehari-hari, yang terdiri dari campuran sumber besi yang berasal dari hewan dan tumbuh-tumbuhan serta sumber zat gizi lainnya yang dapat membantu absorpsi. Selanjutnya, menu sebaiknya terdiri atas nasi, daging/ikan/ayam, kacang-kacangan serta sayur-sayuran dan buah-buahan yang kaya akan vitamin C (Almatsier, 2007). Jenis dan jumlah zat-zat gizi harus disediakan dengan cukup oleh makanan. Hidangan lengkap terdiri dari bahan makanan pokok, lauk pauk, sayuran, dan buah. Penderita defisiensi besi umumnya memperlihatkan hidangan yang kurang mengandung daging atau bahan makanan hewan lain dan juga kurang sayur dan daun berwarna hijau dalam konsumsi makan (Sediaoetama, 2009).

C. Tinjauan Pustaka Tentang Pengetahuan Remaja terkait Anemia

Sebelum seseorang mengadopsi perilaku (berperilaku baru), ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Pengetahuan ini yang merupakan tahap awal agar seseorang mau dan mampu melakukan sesuatu sesuai yang semestinya. Perilaku dalam menerapkan sesuatu informasi terbentuk dimulai dengan domain kognitif yang merupakan rangsangan dari luar sehingga menimbulkan pengetahuan baru dalam diri manusia (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Notoatmodjo (2010), Pengetahuan dalam struktur kognitif hierarki mencakup enam klasifikasi, yaitu :

1. Tahu (Know)

Tahu di artikan sebagai mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap sesuatu yang di pelajari atau rangsangan yang diterima.

2. Memahami (Comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (Aplication)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

4. Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen. Tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitan nya satu sama lain.

5. Sintesis (Sintesis)

Sintesis menunjuk pada kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk meletakkan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek.

Pengetahuan remaja yang kurang tentang anemia merupakan salah satu alasan kelompok remaja menjadi kelompok rawan menderita anemia. Anemia dapat didefinisikan sebagai kondisi dengan kadar Hb berada di bawah normal yaitu ≤ 12 gr untuk anak yang berusia 12-13 tahun, ≤ 13 gr untuk dewasa laki-laki dan < 12 gr untuk dewasa perempuan (Sefaya et al., 2017).

Pengetahuan tentang anemia dan gizi yang sehat bagi remaja putri berperan dalam memberikan cara memilih pangan dengan baik sehingga dapat mencapai keadaan gizi yang cukup. Tingkat pengetahuan yang menentukan perilaku konsumsi pangan salah satunya didapat melalui jalur pendidikan gizi yang umumnya dipandang lebih baik diberikan sedini mungkin untuk menambah pengetahuan dan memperbaiki kebiasaan konsumsi pangan (Megawati, 2016).

Pengetahuan anemia yang kurang akan mempengaruhi pemilihan makanan yang bersifat membantu dan menghambat penyerapan besi dalam tubuh. Semakin sering mengonsumsi makanan yang menghambat (inhibitor) Fe maka akan mempengaruhi status besi dalam tubuh seseorang. Status besi dalam tubuh yang cukup pada saat awal masa remaja dapat mengurangi kecepatan pertumbuhan remaja, karena defisiensi besi dapat

mengurangi selera makan, asupan makan dan energi (Simanungkalit & Simarmata, 2019)

Tabel 2.1 Tabel Sintesa Terkait Pengetahuan Anemia Remaja Putri

No	Judul	Tahun	Masalah Utama	Karakteristik			Hasil
				Subjek	Instrumen	Metode	
1	Pengaruh Frekuensi Pendidikan Gizi Dengan Media Video Motion Graphic Tentang Anemia Terhadap Pengetahuan Dan Pola Konsumsi Siswi Sman 72 Jakarta Utara	2021	Untuk menganalisis pengaruh frekuensi pendidikan gizi dengan video motion graphic tentang anemia terhadap pengetahuan dan pola konsumsi siswi SMAN 72 Jakarta Utara.	168 Remaja putri	Ada penelitian ini, alat ukur yang digunakan berupa kuesioner dengan pertanyaan tertutup, formulir food recall 24 jam, dan media berupa video motion graphic. Adapun data yang dikumpulkan berdasarkan kuesioner pretest-posttest yang dibagikan kepada sampel yang dilakukan pada hari yang sama. Tidak ada informasi yang disebutkan oleh peneliti dalam artikel penelitian ini terkait valid/tdknya instrument pengukuran	<i>quasi eksperimenta</i>	Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh frekuensi pendidikan gizi dengan menggunakan video motion graphic tentang anemia remaja putri terhadap pengetahuan dan pola konsumsi siswi SMAN 72 Jakarta Utara

					pengetahuan yang digunakan.		
2.	Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Remaja Putri yang Berhubungan dengan Status Anemia	2019	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku konsumsi dengan anemia remaja putri.	172 Remaja putri	Data yang diperoleh dengan teknik wawancara berdasarkan pertanyaan dalam kuesioner. Tidak ada informasi yang disebutkan oleh peneliti dalam artikel penelitian ini terkait valid/tdknya instrument pengukuran pengetahuan yang digunakan.	<i>stratified random sampling</i>	Siswi yang memiliki pengetahuan TTD yang kurang sebanyak 150 siswi (87,2%) sedangkan siswi yang pengetahuan baik sebanyak 22 siswi (12,8%).
3.	Hubungan Status Gizi Dan Pengetahuan Remaja Putri Ma Athoriyah Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2016	2016	Untuk mengetahui hubungan status gizi dan pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri di MA Athoriyah Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2016.	41 Remaja putri	Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan kuesioner sebanyak 11 soal. Kuesioner ini telah diuji validitas di MA Darul Abror Kecamatan Cisayong.	<i>cross sectional</i>	Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang, yaitu sebanyak 29 orang (70,7%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri di

							MA At-Thariyah Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya dengan nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0,021$.
4.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Siswi SMA	2020	Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian anemia pada siswi kelas X SMA Negeri 1 Kalibawang.	69 Remaja putri	Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan, sikap, pola makan, dan pendapatan keluarga serta alat cek kadar hemoglobin. Uji validitas kuesioner menggunakan pearson product moment didapatkan data valid dari keempat kuesioner pada masing -masing variabel yaitu r hitung $>$ r tabel (0,329). Uji reliabilitas menggunakan alpha cronbach menunjukkan hasil	<i>cross sectional.</i>	Ada pengaruh pengetahuan, pola makan dan pendapatan keluarga terhadap kejadian a nemia pada siswi Kelas X SMA Negeri 1 Kalibawang.

					reliable dimana nilai $\alpha=0,746 > 0,6$.		
5.	Iron Deficiency Anemia among In-School Adolescent Girls in Rural Area of Bahir Dar City Administration, North West Ethiopia	2019	ntuk menilai prevalensi anemia dan faktor-faktor yang terkait di antara remaja putri sekolah di kota-kota pedesaan Administrasi Kota Bahir Dar, Ethiopia Barat Laut.	443 Remaja putri	Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji sebelumnya dan pengukuran antropometri.	<i>cross sectional.</i>	Lebih dari tiga perempat, 332 (78,5%), peserta tidak pernah mendengar tentang anemia. Mayoritas 240 (56,7%) peserta memiliki pengetahuan yang buruk tentang anemia. Sekitar 43,3% remaja putri memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia. Dari semua peserta penelitian, hanya 162 (38,3%) yang memiliki pengetahuan baik tentang penyebab anemia, 178 (42%) tentang tanda dan gejala anemia, 196 (46,3%) tentang

							konsekuensi anemia, dan 183 (38,5%) tentang pencegahan anemia
6.	Role of nutrition education in improving awareness among school going adolescent girls (14 to 17 years)	2016	Tujuan mengukur data kualitatif terkait dengan penilaian tingkat pengetahuan gizi, inventaris pengetahuan tertutup disiapkan dan tanggapan diperoleh di bawah “Ya ” atau kategori “Tidak”.	Remaja putri	Kuesioner disiapkan berisi pertanyaan yang berbeda yang berkaitan dengan berbagai topik Kuesioner tersebut telah diuji sebelumnya sehingga diperoleh data yang sesuai. Kuesioner yang dimodifikasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pengetahuan gizi remaja putri.	<i>cross sectional.</i>	Sebelum diberikan pendidikan gizi, responden memiliki pengetahuan gizi yang kurang tentang pentingnya gizi seimbang (24,77), sumber berbagai nutrisi dalam diet (21,61), pentingnya sayuran berdaun hijau dan buah-buahan dalam diet (26,11), gangguan defisiensi besi dan pencegahannya (15,16). Hasil tersebut sejalan dengan temuan pendidikan Gizi remaja putri meningkat secara signifikan.

D. Tinjauan Pustaka Tentang Sikap Terkait Anemia

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2012). Komponen pokok sikap menurut Allport dalam Notoatmodjo (2012), yaitu:

1. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep, terhadap suatu objek.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
3. Kecenderungan untuk bertindak.

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (total attitude).

Menurut Notoatmodjo (2012), sikap terdiri dari 4 tingkatan yaitu:

1. Menerima (receiving), yang diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
2. Merespon (responding) diartikan memberi jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap.
3. Menghargai (valuing) dalam hal ini adalah mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah.
4. Bertanggung jawab (responsible) atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah merupakan sikap yang paling tinggi.

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pertanyaan responden terhadap suatu objek dan secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan- pernyataan hipotesis, kemudian ditanyakan pendapat responden (Notoatmodjo, 2012b)

Tabel 2.2 Tabel Sintesa Terkait Sikap Anemia Remaja Putri

No	Judul	Tahun	Masalah Utama	Karakteristik			Hasil
				Subjek	Instrumen	Metode	
1	Efektivitas Intervensi Pendidikan Gizi Pada Program Suplementasi Besi Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku	2019	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan gizi pada siswa terkait pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap suplementasi tablet tambah darah	130 remaja putri.	Pengetahuan, sikap dan perilaku sampel dinilai menggunakan kuesioner terstruktur yang telah di validasi. Adapun pertanyaan pengetahuan yang dinilai pada penelitian ini sejumlah 10 pertanyaan, 5 pernyataan sikap dan isian kartu kepatuhan untuk menilai perilaku terhadap konsumsi tablet tambah darah	eksperimen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam nilai dan tingkat pengetahuan dari remaja putri ($p < 0,05$), nilai sikap dari remaja putri ($p < 0,05$). Jumlah konsumsi tablet tambah darah meningkat setelah pemberian edukasi gizi. Dengan demikian intervensi pendidikan gizi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri

2.	Pengaruh Pendidikan Sebaya (Peer Education) Terhadap Sikap Dalam Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Posyandu Remaja Desa Pandes Klaten	2019	untuk mengetahui pengaruh peer education terhadap sikap tentang anemia pencegahan remaja putri di “Posyandu” Pandes Klaten	237 remaja putri.	Instrumen penelitian ini berupa kuisisioner (tertutup) sikap dengan skala likert dalam dua bentuk pernyataan yakni pernyataan positif dan negatif yang seluruhnya berjumlah 17 pernyataan. Tidak ada informasi yang disebutkan oleh peneliti dalam artikel penelitian ini terkait valid/tdknya instrument pengukuran sikap yang digunakan.	pra eksperimental	Ada pengaruh yang bermakna pendidikan sebaya terhadap sikap remaja putri dalam pencegahan anemia di posyandu remaja desa pandes
3.	Edukasi Kelompok Sebaya sebagai Pencegahan Anemia Gizi Besi pada Remaja	2020	Mengetahui pengaruh pemberdayaan masyarakat melalui edukasi kelompok sebaya terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan	42 Remaja siswi	Instrumen yang digunakan Informed consent, formulir karakteristik, kuesioner pengetahuan, kuesioner sikap, buklet.	<i>quacy experimenta</i>	Intervensi edukasi kelompok sebaya meningkatkan pengetahuan secara signifikan. Nilai sikap sebelum dan setelah intervensi pada kelompok

			anemia gizi besi pada remaja		Tidak ada informasi yang disebutkan oleh peneliti dalam artikel penelitian ini terkait valid/tdknya instrument pengukuran sikap yang digunakan.		perlakuan berubah positif secara signifikan sedangkan pada kelompok kontrol nilai sikap berubah secara positif tetapi tidak signifikan
4.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Anemia Defisiensi Zat Besi Dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Reproduksi Padaremaja Putri	2016	Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap tentang anemia defisiensi zat besi dan dampaknya terhadap kesehatan reproduksi pada remaja putri (tingkat II di Program Studi S1 Keperawatan STIKes Eka Harap Palangka Raya).	40 Remaja putri	Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat ukur penelitian kuisioner. Kuisioner dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk pertanyaan pengetahuan berjumlah 21 soal sikap berjumlah 24 soal Uji validitas dilakukan menggunakan soal pertanyaan mengenai pengetahuan yang memiliki nilai diatas r tabel (0,31) dan sikap	<i>Probability Sampling</i>	Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap tentang anemia defisiensi zat besi pada remaja putri dengan nilai pvalue $0,001 < 0,05$.

					memiliki nilai diatas r tabel (0,31).		
5.	Knowledge, Attitude and Practice Change about Anemia after Intensive Health Education among Adolescent School Girls of Delhi: An Intervention Study	2019	Penelitian ini dilakukan untuk menilai pengetahuan, sikap, praktek dan perubahan perilaku pencarian kesehatan tentang anemia setelah suplementasi asam folat besi mingguan dan pendidikan kesehatan intensif di kalangan remaja putri sekolah Delhi	106 remaja putri	<p>Penelitian ini dilakukan pada 106 remaja putri kelas XI dengan memberikan kuesioner pra-tes berdasarkan empat domain berikut - pengetahuan, sikap, praktik dan perilaku pencarian kesehatan tentang anemia.</p> <p>Tidak ada informasi yang disebutkan oleh peneliti dalam artikel penelitian ini terkait valid/tdknya instrument pengukuran sikap yang digunakan.</p>	<i>intervention study</i>	Hanya 34,9 persen anak perempuan yang pernah mendengar tentang anemia dan 38,9 persen merasa bahwa anemia adalah masalah kesehatan. Ketika ditanya alasan anemia, sekitar 8 (7,5%) dapat menjawab dengan benar. Ada perubahan pengetahuan, praktik dan perilaku pencarian kesehatan setelah intervensi dan signifikan secara statistik.

6.	Change in Knowledge, Attitude and Practice Regarding Anaemia among High School Girls in Rural Bangalore: An Health Educational Interventional Study	2018	Untuk menilai pengetahuan, sikap dan praktek tentang anemia dan peningkatan yang sama setelah pendidikan kesehatan di kalangan gadis sekolah menengah di pedesaan Bangalore.	100 Remaja putri	Pengetahuan awal dinilai dengan menggunakan kuesioner semi terstruktur yang telah diuji sebelumnya setelah persetujuan tertulis dan data dikumpulkan dengan metode wawancara. Pendidikan kesehatan diberikan, kemudian dilakukan evaluasi ulang dengan kuesioner yang sama yang digunakan untuk menilai KAP. Kuesioner terdiri dari 5 pertanyaan tentang Pengetahuan, sikap dan praktik masing-masing.	<i>cross sectional</i>	Di antara 100 peserta penelitian, 78% termasuk kelompok usia 13-14 tahun, 85% milik keluarga inti, sekitar 49% peserta penelitian memiliki anggota keluarga kurang dari 4, 62% telah mencapai saya narche pada usia 14-15 dan 97% dicampur dengan diet.
----	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

E. Tinjauan Pustaka Tentang Tindakan Pencegahan Anemia

1. Tindakan

Teori tindakan merupakan suatu teori dalam memahami tindakan yang perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam suatu keadaan. Ketika tindakan sudah menjadi kebiasaan, maka secara otomatis tindakan itu akan selalu dijalankan. Namun Ketika tindakan sudah tidak efektif maka akan muncul kepedulian teori tindakan serta usaha untuk memperbaikinya (David W & Frank P, 2012).

Tindakan terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu :

- a) Persepsi (*perception*), mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil merupakan tindakan tingkat pertama.
- b) Respon terpimpin (*guided respons*), dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh merupakan indicator tindakan tingkat kedua.
- c) Mekanisme (*mechanism*), apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan maka ia sudah mencapai tindakan tingkat ketiga.
- d) Adaptasi (*adaptational*), adaptasi adalah suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan

Tindakan disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor predisposisi yaitu sikap keyakinan, nilai, motivasi, dan pengetahuan. Suatu sikap belum tentu otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi sebuah perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain fasilitas dan sarana prasana (Noorkasiani et al., 2009).

Pengalaman pribadi haruslah memberi kesan kuat untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap. Sikap dan pengetahuan dapat mempengaruhi tindakan remaja putri.

3. Pengukuran Tindakan

Tindakan mempunyai beberapa tingkatan seperti persepsi (*perpeption*), respon terpimpin (*guinded response*), mekanisme (*mechanism*), dan adopsi (*adoption*) (Natoatmodjo, 2007). Pengukuran tindakan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pengukuran secara langsung dilakukan dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan yang dijalankan oleh responden. Pengukuran tidak langsung dapat dilakukan dengan wawancara kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan dalam rentang waktu tertentu (Natoatmodjo, 2012).

Tabel 2.3 Tabel Sintesa Terkait Tindakan Pencegahan Anemia Remaja Putri

No	Judul	Tahun	Masalah Utama	Karakteristik			Hasil
				Subjek	Instrumen	Metode	
1	Dentifikasi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri yang Mengalami Anemia di SMAN 9 Mataram	2020	Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri yang mengalami anemia di SMAN 9 Mataram.	62 Remaja putri	Insntumen yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data tentang keadaan objek atau proses yang terjadi yaitu dengan menggunakan kuesionermengenai 20 pernyataan tentang pengetahuan. Hasil uji validitas kuesioner pengetahuan menyatakan bahwa nilai rata-rata r hitung untuk mengetahui pengetahuan 0,448-0,913.	<i>cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 62 responden mengalami kejadian anemia yang paling banyak yaitu anemia ringan sebanyak 43 siswi (69,4%), sedang 18 siswi(29%), berat 1 siswi(1,6) siswi dengan tingkat pengetahuan cukup baik yaitu sebanyak 30 siswi (48,4%), kurang baik 29siswi(46,8%), baik 3 siswi(4,8%).Sebagian besar responden pada penelitian ini masih mengalami anemia ringan dengan tingkat

							pengetahuan cukup baik.
2.	Hubungan Pengetahuan dan Pemilihan Jenis Makanan dengan Kejadian Anemia pada Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta	2021	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemilihan jenis makanan pada kejadian anemia pada mahasiswi.	96 Remaja putri	Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner dalam bentuk google form yang sudah diujivaliditas dan reabilitasnya. Kuesioner digunakan untuk mengetahui apakah subjek pernah mengalami anemia atau tidak dan untuk mengukur data pengetahuan, sikap, dan kebiasaan pemilihan jenis makanan.	<i>Cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ($p=1,00$), sikap ($p=1,00$), dan kebiasaan pemilihan jenis makanan ($p=0,09$)
3.	Aktifitas Fisik, Status Gizi Dan Pola Makan Pada Remaja Putri Dengan Anemia	2020	Untuk mengetahui aktifitas fisik, status gizi dan pola makan pada remaja	40 remaja putri	Menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, analisis	<i>Cross sectional</i>	hasil penelitian didapatkan gambaran aktifitas fisik pada remaja putri di Madrasah muallimat

					statistik menggunakan perhitungan distribusi frekwensi.		Yogyakarta, menunjukkan bahwa aktifitas fisik paling banyak pada kategori tidak ada aktifitas tambahan selain sekolah yaitu sebanyak 21 siswi (52,5%). Gambaran Status gizi pada remaja putri di Madrasah muallimat Yogyakarta menunjukkan bahwa paling banyak adalah pada kategori normal yaitu 24 responden (60,0%). gambaran Pola makan pada remaja putri di Madrasah muallimat Yogyakarta, menunjukkan bahwa pola makan paling banyak pada kategori baik yaitu 23 siswi (57,5%)
--	--	--	--	--	---------------------------------------------------------	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

4.	Faktor Risiko Anemia Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Darusalam Bogor	2020	untuk mengetahui faktor risiko anemia pada santri putri di Pondok Pesantren Darusalam Bogor.	84 Remaja putri	Status anemia ditetapkan dari pengukuran kadar hemoglobin menggunakan alat HemoCue301. Data karakteristik subyek, status kesehatan, status menstruasi, perilaku melewatkan makan dikumpulkan melalui kuesioner.	<i>cross sectional.</i>	Santri yang mengalami anemia ringan sebesar 38,1%, sedangkan 20,2% mengalami anemia sedang. Asupan energi, protein, zat besi dan vitamin C tergolong kurang. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa melewatkan makan berhubungan signifikan dengan status anemia.
5.	Awareness on Nutritional Anemia and its Prevention among Adolescent Girls	2021	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesadaran tentang anemia gizi dan pencegahannya pada remaja putri.	60 Remaja putri	Wawancara terstruktur yang telah diuji sebelumnya digunakan untuk mengumpulkan data dari para peserta.	non eksperimental	penelitian melaporkan bahwa sebagian besar 63% (38) remaja putri memiliki kesadaran yang kurang, 27% (16) memiliki kesadaran sedang dan hanya 10% (6) memiliki kesadaran yang memadai tentang anemia gizi

							dan pencegahannya. Rerata keseluruhan adalah 9,6 dengan standar deviasi \pm 2,49. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat kesadaran tentang anemia gizi dengan usia remaja putri.
--	--	--	--	--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

F. Tinjauan Pustaka tentang Validitas dan Reliabilitas

Konsep validitas tes dapat dibedakan atas tiga macam menurut Sugiyono (2010) yaitu validitas isi (content validity), validitas konstruk (construct validity), dan validitas empiris atau validitas kriteriva. Menurut Nurgiyantoro (2012), menyebutkan jika validitas berkaitan dengan kelayakan penafsiran penggunaan skor hasil tes, reliabilitas berkaitan dengan masalah konsistensi hasil pengukuran. Konsistensi berarti ajeg, tidak berubah-ubah. Misalnya, sebuah alat tes yang dicobakan kepada sekelompok peserta didik yang sama dalam waktu yang berbeda memberikan hasil yang hampir sama, dapat ditafsirkan bahwa skor hasil tes tersebut konsisten, dan karenanya reliabel, dari waktu ke waktu. Jadi, jika validitas lebih berurusan dengan kelayakan penafsiran terhadap skor hasil tes. Reliabilitas berurusan dengan keajegan skor hasil tes. Ada keterkaitan antara keduanya. Reliabilitas atau konsistensi pengukuran dibutuhkan untuk memperoleh hasil yang valid, tetapi reliabilitas dapat diperoleh tanpa harus valid. Oleh karena itu, skor hasil pengukuran dapat memunyai kualitas reliabel dan valid, tidak reliabel dan tidak valid, reliabel dan tidak valid.

Validitas konstruk merupakan salah satu tipe validitas internal rasional suatu instrumen yang menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut mengungkap suatu trait atau konstruk teoretik yang hendak diukurnya. Dalam hal ini konstruk merupakan kerangka dari suatu konsep. Pengertian konstruk ini bersifat terpendam dan abstrak sehingga berkaitan dengan banyak indikator perilaku empiris yang menuntut adanya uji analisis seperti

analisis factor Validitas diukur menggunakan analisis *pearson correlation* koefisien dan reliabilitas diukur menggunakan *cronbach's alpha* (Candradewi & Saputri, 2020).

Adapun aplikasi yang digunakan yaitu dengan menggunakan SPSS dan untuk melakukan uji validitas dan uji reliabilitas ini dengan melihat jika nilai validitas setiap jawaban yang didapatkan ketika memberikan daftar pertanyaan nilainya lebih besar dari 0,3 maka item pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Uji coba validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan analisis *Product Moment Pearson*. Uji reliabilitas pada suatu instrumen penelitian adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak. Pada uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *Cronbach Alpha*. Dimana apabila suatu variabel menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* $>0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel (Dahlan, 2014)

1. Pengujian Validitas Menggunakan SPSS

Untuk pengolahan data uji validitas, penulis menggunakan IBM SPSS Statistik Versi 22.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memasukkan skor kuensioner yang telah ditabulasi ke dalam lembar kerja IBM SPSS Statistik Version 23.0
- 2) Pilih menu Analyze dan pilih sub menu Correlate lalu pilih Bivariate.

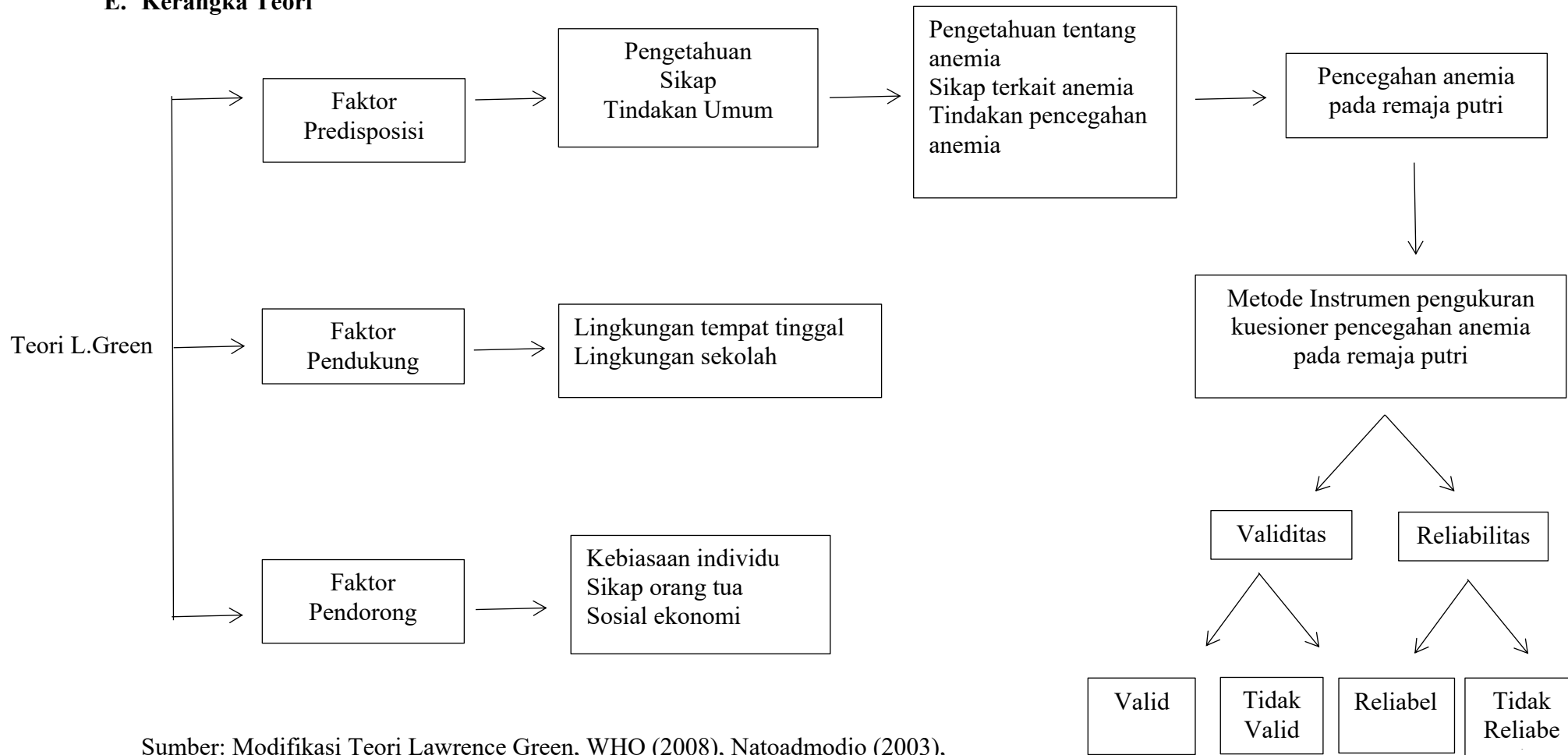
- 3) Mengisikan ke dalam kotak variabel, indikator variabel dan skor total variabel
- 4) Kemudian pilih Correlation Coefficients Pearson
- 5) Lalu tekan OK, maka didapatkan hasil output data

2. Pengujian Reliabilitas Menggunakan SPSS

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Klik menu Analyze, Scale, Reliability Analysis
- 2) Blok Item kuesioner pindahkan ke kotak Items dengan mengklik tanda panah, lalu pada menu Model, pilih salah satu, misalnya Alpha, lalu klik OK

E. Kerangka Teori

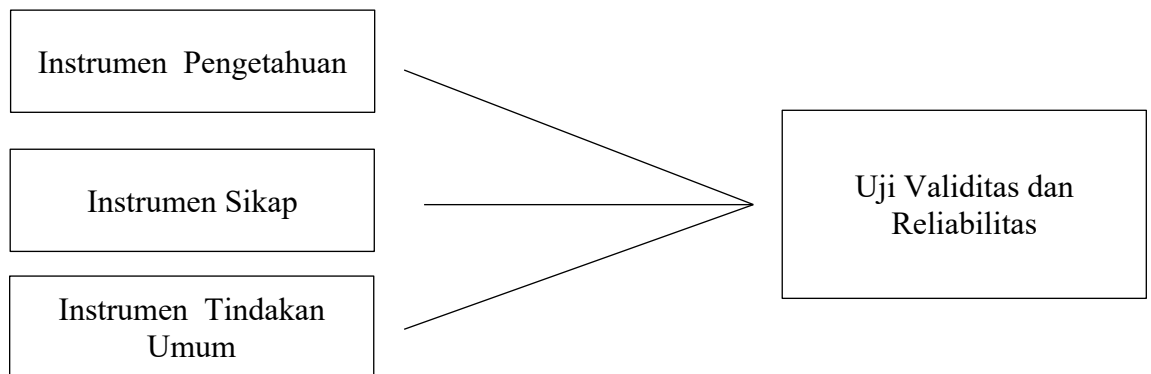


Sumber: Modifikasi Teori Lawrence Green, WHO (2008), Notoadmodjo (2003), Notoadmodjo (2010), Wati (2010), Nurgiyantoro (2012)

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



B. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

Tabel 3.1 Defenisi Operasional dan Kriteria Objektif

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Kriteria Objektif
Instrumen Pengetahuan	Pengetahuan remaja putri terkait pertanyaan terkait pengetahuan anemia remaja putri seperti defesnisi anemia, gejala anemia, penyebab dan dampak anemia serta pencegahan anemia pada remaja putri.	Kuesioner yang berjumlah 10 item pertanyaan	Ordinal	Pengujian validitas menggunakan <i>pearson correlation</i> . Suatu pernyataan dikatakan valid jika mempunyai koefisien korelasi terkolerasi >0.30 . Pada uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan <i>cronbach alpha</i> . Apabila suatu variabel menunjukkan nilai <i>cronbach alpha</i> >0.60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel (Dahlan, 2014).

Instrumen Sikap	Tanggapan responden remaja putri terkait informasi/isu terkait dengan anemia dan pencegahan anemia seperti misalnya apakah remaja putri lebih rentan menderita anemia dibandingkan remaja putra, apakah remaja putri perlu mengonsumsi TTD, remaja putri mengonsumsi sayuran hijau dan lain sebagainya.	Kuesioner yang berjumlah 10 item pertanyaan	Ordinal	Pengujian validitas menggunakan <i>pearson correlation</i> . Suatu pernyataan dikatakan valid jika mempunyai koefisien korelasi terkolerasi >0.30 . Pada uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan <i>cronbach alpha</i> . Apabila suatu variabel menunjukkan nilai <i>cronbach alpha</i> >0.60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel (Dahlan, 2014).
Instrumen Tindakan Umum	Untuk mengukur Tindakan umum remaja putri terkait pencegahan anemia seperti seberapa rutin remaja putri sarapan setiap hari, konsumsi sayuran hijau, buah dan kacang-kacangan, seberapa sering remaja putri mengonsumsi the/kopi/susu diwaktu makan dan lain-lain.	Kuesioner yang berjumlah 10 item pertanyaan	Ordinal	Pengujian validitas menggunakan <i>pearson correlation</i> . Suatu pernyataan dikatakan valid jika mempunyai koefisien korelasi terkolerasi >0.30 . Pada uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan <i>cronbach alpha</i> . Apabila suatu variabel menunjukkan nilai <i>cronbach alpha</i> >0.60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel (Dahlan, 2014).